

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Desain studi kasus adalah suatu kegiatan intensif menggunakan berbagai sumber bukti terhadap suatu entitas tunggal yang memungkinkan seseorang untuk mengumpulkan informasi yang rinci dan kaya yang mencakup dimensi-dimensi sebuah kasus tertentu atau beberapa kasus kecil (Masturoh, 2018). Di dalam penelitian ini peneliti menggunakan desain penelitian studi kasus dan pemilihan subjek menggunakan teknik purposive sampling dan pendekatan asuhan keperawatan yaitu penelitian dengan cara mengumpulkan data yang dimulai dari pengkajian, menentukan diagnosis, melakukan perencanaan, melaksanakan tindakan dan melakukan evaluasi kepada pasien stroke.

3.2 Subjek Penelitian

Subjek pada penelitian ini adalah seorang pasien yang mengalami stroke. Subjek dipilih sebanyak 2 orang dengan kriteria yaitu :

1. Kriteria inklusi
 - a. Pasien yang terkena stroke iskemik atau hemoragik
 - b. Pasien stroke yang mengalami afasia ekspresi
 - c. Bersedia menjadi subjek penelitian
2. Kriteria eksklusi
 - a. Pasien yang tidak memiliki penyakit penyerta yang berhubungan dengan masalah komunikasi verbal, seperti (tunawicara).

3.3 Fokus Studi

Fokus studi dalam penelitian ini adalah pemberian asuhan keperawatan pada penderita stroke dengan gangguan komunikasi verbal dengan penerapan terapi vokal AIUEO untuk mengatasi gangguan komunikasi verbal.

3.4 Definisi Operasional

Definisi Operasional adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat hal yang telah didefinisikan dan dapat diamati.

Tabel 3. 1 Definisi Operasional

No	Variable	Definisi Operasional	Alat ukur	Skala data
1.	Stroke	Gangguan fungsi otak akibat aliran darah ke otak mengalami gangguan (berkurang)	Lembar observasi deteksi gejala stroke dengan metode <i>Face Drooping, Arm Weakness, Speech difficulty, Time (FAST)</i>	
2.	Kemampuan komunikasi verbal	Merupakan tingkat kemampuan seseorang dalam berkomunikasi menggunakan kata-kata, baik secara lisan maupun tulisan	Menggunakan lembar pengukuran afasia <i>Derby Functional Communication Scale</i>	Interval
3.	Terapi Verbal (AIUEO)	Merupakan terapi untuk membantu seseorang menguasai komunikasi dengan cara lebih baik	Menggunakan lembar <i>Standar Prosedur Operasional</i>	

3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi yaitu lembar pengukuran afasia DFCS (*Derby Functional Communication Scale*), dan lembar SPO (*Standar Prosedur Operasional*) dalam penerapan terapi verbal (AIUEO).

3.6 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Literatur

Studi literature atau disebut juga dengan studi kepustakaan adalah penyelidikan yang dilakukan oleh penulis dengan menyusun serangkaian buku, majalah tentang masalah dan tujuan penelitian. Teknik ini dilakukan dengan tujuan untuk menemukan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang diteliti, sebagai bahan acuan dalam pembahasan hasil penelitian. Penulis melakukan pengumpulan data yang telah diperoleh dari berbagai sumber buku, informasi dan beberapa jurnal terkait dengan pemberian tindakan terapi vokal AIUEO untuk meningkatkan komunikasi verbal pada pasien stroke.

2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan pasien. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti yang dimana pada penelitian ini peneliti fokus pada permasalahan komunikasi verbal pada pasien. Wawancara sebagai pembantu utama dari metode observasi.

3. Observasi partisipatif

Observasi adalah kegiatan untuk mengumpulkan data tentang masalah pada studi kasus melalui proses pengamatan langsung di tempat untuk mendapatkan bukti yang sah dalam laporan yang akan disajikan. Pengumpulan data dengan cara pengamatan secara langsung pada pasien serta melakukan observasi untuk mengetahui apakah ada perubahan pada komunikasi pasien stroke setelah dilakukan terapi vokal (AIUEO).

4. Prosedur Penelitian

Dalam mengumpulkan data ini dilakukan dengan langkah sebagai berikut:

a. Tahap Persiapan

- 1) Mengurus perizinan terkait penelitian dari Institusi Universitas Pendidikan Indonesia dan UPTD Puskesmas Padasuka.

b. Tahap Pelaksanaan

- 1) Setelah mendapatkan izin, peneliti mengunjungi wilayah yang telah direkomendasikan pihak Puskesmas.
- 2) Peneliti mencari informasi terkait pasien stroke yang mengalami gangguan komunikasi verbal dengan kriteria inklusi yang telah dibuat.
- 3) Kemudian peneliti menemui pasien sebagai subjek penelitian dan menyampaikan tujuan studi kasus.
- 4) Peneliti mengajukan permohonan menjadi responden kepada pasien dan memberikan lembar *informed consent*.
- 5) Subjek yang bersedia menjadi responden menandatangani *informed consent*.
- 6) Studi kasus ini dilakukan selama tiga kali pertemuan dalam satu minggu selama 14 hari
- 7) Peneliti melakukan wawancara dan pengkajian fisik sebelum dilakukannya intervensi.
- 8) Peneliti melakukan intervensi dengan melakukan terapi vokal AIUEO
- 9) Setiap setelah melakukan terapi di dapatkan hasil penilaian, penilaian menggunakan instrumen *Derby Functional Communication Scale* (DFCS) dan dicatat pada lembar observasi tindakan.

3.7 Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian studi kasus ini akan dilakukan di wilayah UPTD Puskesmas Kota Bandung dengan durasi waktu penelitian selama 14 hari. Penelitian yang dikemukakan oleh Sofiatun menyatakan bahwa terapi vokal AIUEO semakin lama durasi yang digunakan semakin efektif dalam mengatasi gangguan komunikasi verbal (Djabar dkk., 2022).

3.8 Analisa Data dan Penyajian Data

1. Pengelolaan Data

Berdasarkan hasil pengumpulan data awal yang didapatkan berupa hasil wawancara dan observasi yang berfokus pada gangguan komunikasi

verbal akan dianalisis dan dikelompokkan dalam tingkat keparahan afasia dengan kategori hasil penilaian 0-8 pasien dikatakan afasia berat, 9-15 afasia sedang, 16-23 afasia ringan dan 24 dikatakan normal.

2. Penyajian Data

Penyajian data disajikan dalam bentuk deskriptif naratif, dengan menggambarkan hasil yang didapatkan pada pasien sebelum dan setelah penerapan terapi vokal (AIUEO) selama 14 hari yang dituangkan dalam tabel observasi tindakan, sehingga evaluasi formatif dan sumatif dengan tujuan yang dirancang dalam asuhan keperawatan yang dituangkan secara narasi.

3. Penarikan kesimpulan

Penelitian menyajikan data yang sudah didapatkan kemudian dibahas dan dibandingkan pada hasil penelitian terdahulu secara perilaku dan teori yang ada. Perbandingan didapatkan dari hasil penilaian yang dicatat pada observasi tindakan.

3.9 Etika Penelitian

Etika penelitian yang mendasari penelitian studi kasus ini diantaranya:

1. *Informed Consent*

Pasien telah memberikan persetujuan dan menandatangani formulir yang menyatakan dirinya sebagai subyek penelitian dan memenuhi kriteria inklusi yang ditetapkan, serta menjelaskan judul dan manfaat dari penelitian yang sedang dilakukan.

2. *Anonymity*

Yaitu tanpa mencantumkan nama demi menjaga privasi dan kerahasiaan pasien. Hanya diberikan inisial dari nama pasien.

3. *Confidentiality*

Confidentiality yaitu dijaminnya kerahasiaan data dari pasien yang dijadikan objek dengan tidak menyebarkan jika tidak ada kaitannya dengan penelitian ini.

4. *Beneficence*

Prinsip *Beneficence* menegaskan bahwa peneliti harus berusaha mengurangi risiko dan meningkatkan manfaat bagi pasien. Peneliti harus

berupaya mencegah terjadinya kerugian fisik (cedera, kelelahan), dan emosional (ketakutan, stres) pada pasien. Peneliti menjelaskan pada pasien tentang manfaat yang akan didapatkan dalam penelitian ini, yaitu mengurangi tingkat nyeri.

5. *Respect of human dignity*

Sebagai peneliti, penting untuk menghargai martabat dan kehormatan pasien dan memberi mereka hak untuk memutuskan pilihan mereka sendiri terkait partisipasi dalam penelitian. Pasien berhak menentukan apakah ingin ikut serta dalam penelitian atau tidak.